

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan bagian dari pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sebab matematika merupakan ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, contohnya matematika itu dapat memecahkan suatu permasalahan karena jika kita belajar matematika dengan sungguh-sungguh kita dapat memecahkan suatu permasalahan baik dalam pengerjaan soal-soal, mengukur jarak jalan, masalah dalam membangun rumah dan lainnya. Matematika juga dapat melatih cara berpikir, belajar matematika sangatlah menuntut kita untuk berpikir, setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam berpikir. Ada yang kemampuan berpikirnya cepat ada juga yang lambat. Dengan mengerjakan penyelesaian soal dapat melatih cara berpikir kita untuk lebih keras lagi. Ketika jawaban salah, harus diperbaiki sampai jawabannya benar. Sehingga tujuannya untuk menyelesaikan soal tersebut mendapat hasil yang memuaskan.

Meskipun demikian kenyataan sebenarnya matematika menurut siswa adalah mata pelajaran yang menakutkan sulit, bikin pusing, dan banyak lagi pikiran negatif siswa mengenai matematika. Hal ini membuat siswa kurang berminat dan kurang termotivasi untuk belajar matematika sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pembelajaran matematika itu sendiri.

Untuk hasil belajar siswa sendiri terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal atau dari dalam diri sendiri maupun faktor eksternal atau yang berasal dari luar.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan salah satu guru pelajaran matematika di SMA N 1 Telaga bahwa hasil belajar matematika siswa terutama dikelas XI tergolong rendah. Sebagian besar siswa masih sering menghabiskan waktu kosong dengan bermain baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahkan saat guru memberikan tugas latihan siswa hanya saling menyalin jawaban yang mereka anggap benar. Begitu juga dengan pekerjaan rumah kebanyakan siswa hanya menyalin jawaban teman, yang lebih parahnya mereka meyalinnya pada saat masuk mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan siswa hanya akan belajar jika ada guru. Tentu ini berdampak pada keberhasilan hasil belajar siswa.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa permasalahan ini disebabkan oleh faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu misalnya kesehatan, perhatian, bakat, motivasi, kemandirian, kematangan, minat, dan kesiapan sedangkan faktor eksternal adalah faktor faktor yang berasal dari luar individu misalnya keluarga, media pembelajaran, keadaan gedung sekolah, metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sering kali menjadi pendukung maupun penghambat hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Kemandirian belajar merupakan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan inisiatif sendiri dalam belajar. Dengan ditumbuhkembangkan belajar mandiri pada diri seorang siswa maka siswa akan mengerjakan segala sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimilikinya tanpa campur tangan orang lain. Siswa yang belajar mandiri akan berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru maupun soal yang ditemukannya pada buku materi pelajaran dengan sendiri tanpa bantuan orang lain baik guru, orang tua maupun teman sebaya. Hal ini membuat siswa tersebut terlatih sehingga membuat siswa tidak akan merasa kesulitan lagi dalam mengerjakan soal-soal matematika yang akan diberikan guru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menduga bahwa hasil belajar siswa memiliki hubungan dengan kemandirian belajar. Sehingga penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga*”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika.
2. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.
3. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. maka masalah yang akan dibahas dibatasi. Batasan-batasan tersebut adalah:

1. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud adalah kemandirian siswa dalam belajar.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ulangan akhir semester matematika pada semester genap.

3. Siswa

Siswa yang dimaksud adalah siswa SMA Negeri 1 Telaga kelas XI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah sebagaimana yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “*Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa?*”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, penulis merasa perlu mengadakan penelitian ini guna mendapatkan data yang empiris dan fakta yang benar dan tepat (validity), serta dapat dipercaya untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai kemandirian belajar.

2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang dialami siswa disekolah yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa.
4. Bagi Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo sebagai bahan tambahan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penelitian ilmiah yang berkaitan dengan kemandirian belajar dan hasil belajar.